

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memandu seseorang peneliti. Suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan apabila memperhatikan metode yang akan digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Nazir (1993: 31) bahwa metode penelitian akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Kemudian Surachmad (1998: 131) mengemukakan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data empiris tentang Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Tingkat Dasar di Kabupaten Bandung, maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Penelitian ini pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana interaksi sosial pengelola program, fasilitator, panitia penyelenggara dan peserta pelatihan yang memanfaatkan hasil penelitian serta

dampak dari hasil Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam meningkatkan kinerja Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) tingkat dasar.

Sukmadinata (2008: 130) mengatakan bahwa meskipun ada perbedaan asumsi dan prinsip-prinsip dasar dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, tetapi ada ahli-ahli yang berpandangan pragmatis, lebih melihat penerapan antara kedua pendekatan penelitian tersebut. Mereka yang berpandangan pragmatis memadukan kedua pendekatan menjadi pendekatan campuran.

Setiap metode penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu keberadaan metode kualitatif dan metode kuantitatif tidak perlu diperdebatkan karena keduanya justru saling melengkapi satu dengan yang lain. Metode penelitian kualitatif cocok digunakan untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan bermakna. Sedangkan metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian yang masalahnya sudah jelas, dan umumnya dilakukan pada populasi yang luas sehingga hasil penelitian kurang mendalam.

Karena penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed approach*) yaitu dengan prosedur kualitatif dan kuantitatif maka tentu saja data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sukmadinata (2008: 130) mengatakan bahwa meskipun ada perbedaan asumsi dan prinsip-prinsip dasar dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, tetapi ada ahli-ahli yang berpandangan pragmatis, lebih melihat penerapan antara kedua pendekatan penelitian tersebut. Mereka yang berpandangan pragmatis memadukan kedua pendekatan menjadi pendekatan campuran.

Setiap metode penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu keberadaan metode kualitatif dan metode kuantitatif tidak perlu diperdebatkan karena keduanya justru saling melengkapi satu dengan yang lain. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi lapangan sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner.

Tabel 3.1
Kelebihan dan Kekurangan *Mixed Approach*

Kelebihan	Kekurangan
Kata-kata, gambar dan narasi bisa digunakan untuk menambah makna bagi angka-angka yang didapat	Peneliti sulit untuk menerapkan dua jenis metode atau pendekatan ini sendirian, kalau kedua jenis metode atau pendekatan diterapkan secara bersamaan (<i>concurrent</i>). Hal ini memerlukan satu tim penelitian
Angka-angka bisa digunakan untuk memperkuat makna dari kata-kata, gambar dan narasi	Peneliti harus belajar banyak tentang kedua jenis metode/pendekatan ini sehingga mampu mengintegrasikan kedua jenis metode atau pendekatan ini dengan baik
Metode/pendekatan ini tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Metode atau pendekatan campuran ini cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya
Peneliti bisa mengajukan dan menguji <i>grounded theory</i>	Metode atau pendekatan campuran ini juga memerlukan waktu yang lebih banyak
Pendekatan/metode campuran ini bisa menjawab pertanyaan penelitian yang lebih luas dan lengkap karena peneliti tidak terikat oleh satu pendekatan/metode saja	Masih terdapat beberapa perdebatan diantara para ahli metodologi penelitian (Seperti bagaimana mencampur pertanyaan penelitian, bagaimana menganalisis data kuantitatif secara kualitatif, bagaimana menginterpretasikan hasil penelitian yang berlawanan).

Peneliti bisa memanfaatkan kelebihan dari satu metode/pendekatan untuk menutupi kelemahan dari metode/pendekatan lainnya (ini merupakan prinsip dan saling melengkapi)	
Bisa memperkuat kesimpulan penelitian melalui <i>convergence</i> dan <i>corroboration</i> dari temuan penelitian (ini adalah prinsip dari triangulasi)	
Metode/pendekatan campuran ini bisa menambah wawasan dan pemahaman yang mungkin terlewatkan oleh suatu pendekatan	
Bisa digunakan untuk meningkatkan generalisasi dari hasil penelitian	
Penggunaan metode/pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama bisa memberikan pengetahuan yang lebih lengkap guna menunjang semua teori dan praktek.	

(Diterjemahkan

dari: <http://www.southalabama.edu/coe/bset/johnson/lectures/lec 14. Htm>)

Menurut John W. Creswell (2010: 316-324) terdapat 6 strategi dalam menggunakan metode campuran diantaranya:

1. Strategi Eksplanatoris Sekuensial. Ini merupakan strategi yang cukup populer dalam penelitian metode campuran dan sering kali digunakan oleh para peneliti yang lebih condong pada proses kuantitatif. Strategi ini diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Untuk itulah, dua jenis data

ini terpisah namun tetap berhubungan. Teori yang eksplisit bisa saja disajikan tetapi bisa juga tidak, dalam bentuk keseluruhan prosedur.

2. Strategi Eksploratoris Sekuensial. Strategi ini mirip dengan strategi sebelumnya, hanya tahap pengumpulan dan analisis datanya saja yang dibalik. Strategi eksploratoris sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama. Bobot/prioritas lebih cenderung pada tahap pertama, dan proses pencampuran (*mixing*) antar kedua metode terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif. Strategi eksploratoris sekuensial bisa atau tidak bisa, diimplementasikan berdasarkan perspektif teoritis tertentu.
3. Strategi Transformatif Sekuensial. Strategi ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda, satu tahap mengikuti tahap yang lain seperti halnya dua strategi sekuensial sebelumnya. Strategi transformatif sekuensial merupakan proyek dua-tahap dengan perspektif teoritis tertentu (seperti gender, ras, teori ilmu sosial) yang turut membentuk prosedur-prosedur di dalamnya. Strategi ini terdiri dari tahap pertama (baik itu kuantitatif ataupun kualitatif) yang diikuti oleh tahap kedua (baik itu kualitatif dan kuantitatif). Perspektif teoritis diperkenalkan di bagian pendahuluan. Perspektif ini dapat membentuk rumusan masalah yang akan dieksplorasi (seperti ketidaksetaraan, diskriminasi, ketidakadilan), menciptakan sensitivitas pengumpulan data dari kelompok-kelompok

marginal, dan diakhiri dengan ajakan akan perubahan. Dalam strategi ini, peneliti dapat menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau didistribusikan secara merata pada masing-masing tahap. Dalam strategi transformatif sekuensial ini proses pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti menggabungkan antara dua metode penelitian seperti yang dilakukan dalam strategi-strategi sekuensial sebelumnya.

4. Strategi Triangulasi Konkruen. Strategi ini mungkin menjadi satu-satunya dari enam strategi metode campuran yang paling populer saat ini. Dalam strategi triangulasi konkruen, peneliti mengumpulkan data kuantitatif, dan kualitatif secara konkruen (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua data base ini untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan atau beberapa kombinasi. Strategi ini pada umumnya menerapkan metode kualitatif dan kuantitatif secara terpisah untuk menutupi atau menyeimbangkan kelemahan-kelemahan satu metode dengan kekuatan-kekuatan metode lain (atau sebaliknya, kekuatan satu metode menambah kekuatan metode yang lain). Dalam strategi ini, pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara bersamaan (*konkruen*) dalam satu tahap penelitian. Idealnya, bobot antara dua metode ini setara/seimbang, tetapi dalam praktiknya seringkali ada prioritas yang lebih dibebankan pada satu metode ketimbang pada metode lain.
5. Strategi Embedded Konkruen. Seperti halnya strategi triangulasi konkruen, strategi *embedded konkruen* juga dapat dicirikan sebagai strategi metode

campuran yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu. Meski demikian, yang membedakan strategi ini dengan strategi konkruen sebelumnya adalah bahwa strategi *embedded* konkruen memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur-prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang diprioritaskan (kualitatif atau kuantitatif) di tancapkan (*embedded*) atau disarangkan (*nested*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif). Penancapan ini dapat berarti bahwa metode sekunder menjabarkan rumusan masalah yang berbeda dari metode primer (seperti, dalam penelitian eksperimen, data kuantitatif menjelaskan *outcome* yang diharapkan dari proses *treatment*, sementara data kualitatif mengeksplorasi proses-proses yang dialami oleh masing-masing individu dalam kelompok *treatment*) atau mencari informasi dalam tingkatan analisis yang berbeda (Seperti analogi dalam analisis hierarkis kualitatif sangat membantu dalam mengkonseptualisasi level-level hierarki ini).

Dalam strategi ini, pencampuran (*mixing*) dua data terjadi ketika peneliti mengkomparasikan satu sumber data dengan sumber data yang lain, biasanya pencampuran ini banyak muncul dalam bagian pembahasan penelitian. Meski demikian, dua data tersebut bisa saja tidak dikomparasikan, tetapi dideskripsikan secara berdampingan sebagai dua gambaran berbeda yang mempresentasikan penelitian gabungan terhadap suatu masalah. Hal ini terjadi jika peneliti menggunakan strategi ini untuk

mengevaluasi dari dua rumusan masalah yang berbeda (antara kualitatif dan kuantitatif) atau meneliti level-level yang berbeda dalam suatu organisasi. Mirip dengan strategi konkruen sebelumnya, strategi ini juga menerapkan perspektif teoritis tertentu untuk menjelaskan metode primer.

6. Strategi transformatif konkruen. Strategi ini diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu. Perspektif ini bisa berorientasi pada ideologi-ideologi seperti teori kritis, advokasi, penelitian partisipatoris, atau pada kerangka konseptual tertentu. Perspektif ini biasanya direfleksikan dalam tujuan penelitian atau rumusan masalah. Bahkan, perspektif inilah akan menjadi kekuatan utama dalam mendefinisikan masalah, mengidentifikasi rancangan dan sumber-sumber, menganalisis, menginterpretasi dan melaporkan laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah strategi triangulasi konkruen yaitu merupakan strategi yang diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu. Perspektif ini biasanya direfleksikan dalam tujuan penelitian, atau rumusan masalah. Bahkan, perspektif inilah yang akan menjadi kekuatan utama dalam mendefinisikan masalah, mengidentifikasikan rancangan dan sumber-sumber data, menganalisa, menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian. Strategi metode campuran konkruen/satu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan prosedur-prosedur dimana di dalamnya peneliti mempertemukan atau menyatukan data kualitatif dan data kuantitatif untuk memperoleh analisis

komprehensif atas masalah penelitian. Dalam strategi ini peneliti mengumpulkan dua jenis data tersebut pada satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan.

Bagan 3.1
Strategi Triangulasi Konkruen



B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (1990: 121) adalah : “alat pada waktu peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data semaksimal mungkin agar tercapai keutuhan yaitu sebagai berikut :

a. Angket

Angket yaitu penyelidikan mengenai suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan responden) tertulis seperlunya. (Kartini Kartono, 1990: 217)

Teknik angket ini tepat sebagai alat untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok orang atau anggota masyarakat yang berpopulasi besar dan beraneka ragam serta bertebaran tempat kediamannya, sehingga pelaksanaannya menjadi efisien dan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang relatif singkat. Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Pemberian skor dalam instrumen penelitian ini didasarkan pada skala likert dan jawaban yang diperoleh diberi skala 5, 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan yang bersifat positif ke arah negatif.

Dalam kegiatan penelitian ini angket merupakan alat pengumpul data utama untuk memperoleh data tentang implementasi pelatihan berbasis kompetensi yang dihubungkan dengan kinerja Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Angket ini ditujukan kepada Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). yang disusun menurut Skala Likert dengan lima alternatif jawaban untuk setiap item pertanyaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek pewawancara.

Sejalan dengan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa wawancara atau interview yaitu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990: 187).

Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada pemanfaatan hasil pelatihan berbasis kompetensi. Dalam wawancara ini diminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat atau dirasakan, yang pernah diketahui ataupun dipelajari yang mengarah kepada pemanfaatan pelatihan berbasis kompetensi yang telah diikuti.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menghindari dan menutupi kelemahan dari salah satu teknik wawancara, maka pedoman wawancara ini peneliti menggunakan secara terpadu yaitu pedoman wawancara yang terstruktur dan bersifat terbuka. Kita menyadari bahwa dengan wawancara terstruktur jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan telah disediakan oleh peneliti, dan responden tinggal memilih atau mengkategorikan saja, hal ini memungkinkan jawaban tidak objektif, karena responden merasa terpengaruh atau diarahkan oleh peneliti.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dipadukan dengan wawancara yang bersifat terbuka, sehingga responden tidak perlu merasa diarahkan, karena jawaban yang akan diberikan bersifat bebas sesuai dengan keyakinan responden sendiri.

c. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996: 158). Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.

Adapun tujuan observasi itu sendiri adalah: “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”. (Kartini Kartono, 1990: 157). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara mengamati situasi dan objek penelitian. Melalui cara inilah, peneliti diharapkan dapat mengamati kejadian-kejadian dalam lokasi penelitian sehingga dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan komprehensif secara holistik.

Sebelum melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan pedoman observasi berupa garis besar atau butir-butir kegiatan umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan pelatihan berbasis kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Suharsimi Arikunto (1990: 206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai

hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM).

e. Studi Literatur

Studi literatur adalah dimaksudkan untuk memberikan landasan teoritis atau pemahaman masalah dan studi perbandingan dengan jalan membaca buku-buku, pendapat-pendapat dan teori-teori sebagai pendukung terhadap permasalahan teori sehingga dapat memperluas wawasan berfikir yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat didefinisikan sebagai suatu teknik mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan. Dalam penelitian ini, studi literatur/kepustakaan diterapkan penulis untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti dari buku-buku, majalah-majalah, surat kabar dan bahan cetak lain (elektronik misal internet dan sebagainya) yang menunjang penelitian ini dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penulisan tesis ini sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam judul tesis ini dengan jelas disebutkan lokasi dimana penelitian ini dilakukan, yakni di Kabupaten Bandung. Selanjutnya populasi dari penelitian ini adalah seluruh PSM yang ada di Kabupaten Bandung yang sudah mengikuti pelatihan berbasis Kompetensi bagi Pekerja Sosial Masyarakat Tingkat Dasar.

Menurut Arikunto (1990: 102) subjek penelitian yaitu: “benda, hal, orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Oleh karena itu agar pengamatan terhadap individu dapat lebih mendalam, maka subjek yang diteliti dibatasi”.

Nasution (2003: 13) mengemukakan bahwa: “penelitian kualitatif umumnya mengambil informan (subjek peneliti) lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih purposif daripada acak”.

Cara dalam menentukan responden yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan penjajagan ke Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat,
- b. Meminta informasi kepada Ketua Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FKPSM) Kabupaten Bandung, dan
- c. Mengadakan observasi terhadap Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang ada di Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian, pertama, sebagai “sumber informasi”, yaitu responden yang terdiri dari anggota Penyuluh Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) sebagai peserta didik/pelatihan yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang

berkaitan dengan Pelatihan Pekerja Sosial Tingkat Dasar. Kedua, “sumber informan”, yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Informan ini terdiri dari penyelenggara program pelatihan Pekerja Sosial tingkat dasar, nara sumber serta klien.

Untuk memperoleh informasi tentang implementasi pelatihan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) tingkat dasar maka subyek penelitian dipilih secara *purposif* (sesuai dengan tujuan). Hal ini berdasarkan pendapat Nasution (2003: 11) yang menyatakan bahwa “metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak”. Sampel atau subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.

Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak. Populasi tergantung kepada konsep yang digunakan terbatas pada unit penelitiannya. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung kepada tercapainya *redudancy*, ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling*.

Berdasarkan hasil studi penjajagan dan observasi serta orientasi dengan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) serta melakukan diskusi dengan pihak penyelenggara, akhirnya didapat informasi bahwa subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah tiga orang anggota Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) sebagai sumber primer.

Pemilihan responden secara purposif tersebut dipilih dari para responden yang memiliki kriteria: 1) Telah selesai mengikuti program pelatihan Pekerja Sosial Tingkat Dasar, 2) Kemampuan dalam Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, 3) Orang yang diembani amanah serta bersedia mengabdikan untuk kepentingan umum, 4) Rapih di dalam pengelolaan administrasi serta memiliki semangat dan ketekunan yang tinggi, 5) Adanya penerimaan masyarakat, 6) Memiliki jaringan kerjasama yang baik dengan lembaga lain. Selain dari alasan tersebut ketiga responden tersebut dirasakan memiliki pemahaman yang lebih utuh dibandingkan dengan peserta lainnya.

Selain pemilihan atas dasar kriteria tersebut diatas, pemilihan secara purposif juga didasarkan pada keistimewaan responden dalam hal posisi (kedudukan) pengaruh di masyarakat, kemudian termasuk dalam unsur penyelenggara, dimana penulis beranggapan bahwa pihak penyelenggara mengetahui secara utuh dari awal pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan berakhir.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan keempat sumber primer, maka peneliti mengadakan triangulasi. Kegunaan triangulasi adalah untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap data, maka dipergunakan tenaga informan lain di luar subyek penelitian yaitu subyek yang diduga kuat dapat memberikan data atau informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Triangulasi dilakukan terhadap dua orang pelatih yang

memberikan materi pelatihan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) tingkat dasar, seorang sumber belajar/narasumber dan tiga orang klien yang menjadi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Kegunaan triangulasi adalah untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap data, maka dipergunakan tenaga informan lain di luar subyek penelitian yaitu subyek yang diduga kuat dapat memberikan data atau informasi tambahan mengenai responden yang diteliti. Dengan demikian jumlah subyek penelitian seluruhnya adalah lima orang.

Untuk mengetahui tentang kinerja Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) digunakan penarikan populasi dan sampling Populasi adalah sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek gejala atau objek. Sifat dan karakteristik tersebut dijangar melalui instrumen yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 57) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Didasari pengertian tersebut, maka penelitian ini yang menjadi anggota adalah seluruh anggota Pekerja Sosial Masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi di Kabupaten Bandung yang berjumlah 310 orang tersebar di 31 Kecamatan.

Secara ideal, guna mendapatkan gambaran masalah yang diinginkan dengan sempurna, kita seharusnya meneliti seluruh populasi. Namun mengingat luasnya populasi, sehingga kalau membutuhkan total sampel akan membutuhkan waktu, biaya, tenaga yang sangat banyak, maka penelitian mengenal sampel, yaitu mengambil sebagian dari anggota populasi untuk dijadikan objek penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan sampel menurut Kartini Kartono (1990: 129) adalah “Contoh, monster, representert atau wakil dari populasi yang cukup besar jumlahnya dan tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan jalan hanya mengatasi sebagian saja dari populasi.

Dengan mempertimbangkan pendapat Kartini Kartono (1990: 135) bahwa “pada prinsipnya tidak ada peraturan yang ketat untuk secara mutlak menentukan berapa besar sampel tersebut harus diambil dari populasi”.

Akan tetapi menurut Suharsimi Arikunto (1990: 121) yang menjelaskan bahwa:

Besar kecilnya penarikan sampel, sekedar ancer-ancer apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai penelitiannya yang merupakan populasi atau dikenal istilah sampel total. Sedangkan apabila sumbernya lebih besar dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena berbagai alasan yaitu keterbatasan waktu dan dana yang tersedia maka tidak semua populasi dijadikan objek penelitian. Teknik penentuan sampel itu menjadi sangat penting peranannya dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengambil sampelnya dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengambil sampelnya sebanyak 120 orang dari populasi 310 orang. Pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N1 \frac{N1}{N} \times n$$

(Moh. Nazir, 1993 : 351)

Keterangan:

N = Besar sampel

n = Besar Populasi

N1= Besar sub populasi stratum ke-i

Dengan rincian perhitungan pengambilan sampel untuk tiap Pekerja Sosial Masyarakat adalah sebagai berikut:

$n1 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n17 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n2 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n18 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n3 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n19 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n4 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n20 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n5 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n21 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n6 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n22 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n7 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n23 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n8 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n24 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n9 = \frac{2}{310} \times 124 = 1$	$n25 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n10 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n26 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n11 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n27 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n12 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n28 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n13 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n29 = \frac{10}{310} \times 124 = 4$

$n_{14} = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	$n_{30} = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n_{15} = \frac{8}{310} \times 124 = 3$	$n_{31} = \frac{10}{310} \times 124 = 4$
$n_{16} = \frac{10}{310} \times 124 = 4$	

Dengan distribusi penyebaran angketnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Penyebaran Angket

No	Nama Kecamatan	Populasi (N)	Sampel (n)
1.	Soreang	10	4
2.	Rancabali	10	4
3.	Ciwidey	10	4
4.	Pasir Jambu	10	4
5.	Kutawaringin	10	4
6.	Dayeuh kolot	10	4
7.	Margahayu	10	4
8.	Katapang	10	4
9.	Margaasih	2	1
10.	Bojongsoang	10	4
11.	Pangalengan	10	4
12.	Banjaran	10	4
13.	Cangkuang	10	4
14.	Pameungpeuk	10	4
15.	Arjasari	8	3
16.	Cimaung	10	4
17.	Ibun	10	4
18.	Kartasari	10	4
19.	Pacet	10	4
20.	Ciparay	10	4
21.	Baleendah	10	4
22.	Cicalengka	10	4
23.	Cilengkrang	10	4
24.	Cimenyan	10	4
25.	Cileunyi	10	4
26.	Rancaekek	10	4
27.	Solokan Jeruk	10	4
28.	Cikancung	10	4
29.	Nagreg	10	4
30.	Paseh	10	4
31.	Majalaya	10	4
Jumlah		310	120

Keterangan:

N= Jumlah populasi anggota posyandu

n = jumlah sampel anggota posyandu

D. Langkah-langkah Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif**a. Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk memperoleh data lapangan peneliti mencoba menguraikan dan mendeskripsikan data yang diperoleh menurut apa adanya. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman-pedoman studi kepustakaan dan dikembangkan suatu pola pengolahan yang sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti.

Model pola pengolahan data yang telah dikembangkan dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman pola pikir untuk menganalisis data lapangan yang diperoleh. Untuk memperoleh kebenaran ilmiah dalam penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk mengungkap kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang sesungguhnya di lapangan.

Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang peristiwa atau objek terhadap Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), maka hasil pengumpulan data dan informasi disajikan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan komparasi teoritik. Sedangkan analisis datanya dengan langkah-langkah sebagai berikut: tahap reduksi, tahap display, tahap mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (*interview*), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan menurut pendapat Nasution (2003: 129) analisis data secara umum mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Tahap Reduksi

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang di dapat dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Hasil wawancara dan observasi di lapangan dituangkan ke dalam bentuk tulisan berupa uraian atau laporan terinci dan sistematis. Laporan-laporan terperinci tentang data yang diperoleh dari lapangan sebagai bahan mentah perlu direduksi, disingkatkan, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan yang mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Pada tahap reduksi kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan diantaranya:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dan

- b. Menentukan inti atau pokok yang urgen dari setiap temuan penelitian.

2) Tahap Display

Display data yaitu agar bisa melihat gambaran data secara keseluruhan dan bagian-bagian tertentu. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membuat beberapa matrik, grafik atau *chart* dan deskripsi secara rinci dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kode yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahap display kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan antara lain:

- a. Membuat rangkuman atau abstraksi secara deskriptif dan sistematis sehingga dapat ditemukan tema sentral dari data penelitian tersebut, dan
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan penataan penelitian

3) Tahap Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan lebar. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, maka kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Proses analisis data berlangsung sejak data terkumpul sampai akhir penelitian dengan diarahkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sejak peneliti melaksanakan studi eksplorasi, data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk uraian tertulis secara lengkap. Kemudian dirangkum dan dicari kesimpulan untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan penelitian selanjutnya.

b. Pelaksanaan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang menurut Nasution (2003: 33-34) terdiri dari: tahap persiapan (*orientasi*), tahap pelaksanaan (*eksplorasi*) dan tahap akhir (*member check*).

1) Tahap Persiapan (*orientasi*)

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk memantapkan desain dan fokus penelitian berikut nara sumbernya.

Pada kegiatan orientasi ini peneliti mengadakan kunjungan resmi kepada kepala Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung untuk menjajagi lapangan dan mencari informasi awal guna menentukan permasalahan dan fokus penelitian. Selama itu pula peneliti dengan pengarahan dari dosen pembimbing serta teman sejawat, menyusun dan memantapkan desain penelitian untuk dijadikan arahan kerja pada tahap selanjutnya.

Secara singkat dan berurutan kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan (*orientasi*) ini adalah:

- a) Penyusunan desain penelitian,
- b) Review dan revisi rancangan penelitian,
- c) Penyusunan, review dan revisi instrumen,
- d) Pengadaan instrumen terbatas, dan
- e) Orientasi kepada pihak-pihak terkait sekaligus pemantapan desain dan instrumen penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan (*eksplorasi*)

Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari instansi yang berwenang yaitu Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung. Mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2011. Pada tahap ini dilakukan penggalan data dan informasi, pengumpulan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dengan sumber data yang representatif berdasarkan pada pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Hal ini dilakukan agar dalam wawancara dapat lebih terarah dan tetap dalam konteks fokus penelitian. Pada tahapan ini peneliti berusaha memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Untuk itu dijalin hubungan baik secara formal maupun informal dengan responden yang akan diminta keterangan. Fleksibilitas dan adaptabilitas sangat perlu dipertahankan agar proses pengumpulan data dalam pelaksanaannya berjalan lancar. Selain itu untuk melengkapi data yang diperoleh dan sekaligus sebagai triangulasi dilakukan observasi dan untuk merekam data atau informasi lengkap digunakan buku catatan.

Dalam tahap pelaksanaan ini juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi yang telah diperoleh yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar ditemukan polanya dan mempermudah peneliti untuk mempertajam peneliti untuk mempertajam gambaran tentang fokus penelitian.

3) Tahap Akhir (*member check*)

Untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya maka perlu dilakukan *member check*. Setiap perolehan data atau informasi selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali kepada sumber datanya.

Untuk memantapkan lagi dilakukan observasi dan triangulasi dengan sumber data dan pihak-pihak yang lebih kompeten. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan data atau informasi yang disampaikan tahap eksplorasi dan *member check* merupakan siklus artinya informasi atau data yang dikumpulkan selalu diperbaiki, disempurnakan dan dimantapkan sehingga kebenarannya dapat ditingkatkan.

c. Validitas Hasil Penelitian

Validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan menetapkan tingkat kepercayaan dan kebenaran, menurut Nasution (2003: 114) tergantung kepada kredibilitas (*validitas internal*), dipendabilitas (*reliabilitas*), transferabilitas (*validitas eksternal*, dan *konfirmasiabilitas (objektivitas)*).

Validitas dan objektivitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

1) Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat tentang data yang diperoleh, menganalisis kasus negatif, dan melakukan *member chek*.

Untuk mencapai kredibilitas atau kebenaran data yang diperoleh dan mencari kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep responden dilakukan kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 114-118) sebagai berikut:

- a. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data lain artinya kebenaran data atau informasi yang diberikan responden harus dilakukan pengecekan lebih lanjut.
- b. Membicarakannya dengan orang lain yaitu membahas catatan lapangan dengan teman atau pejabat di lingkungan akademis terutama yang berkepentingan dengan penelitian ini.
- c. Penggunaan bahan referensi, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran dan dapat digunakan hasil rekaman atau bahan dokumentasi memanfaatkan berbagai buku yang berfungsi sebagai landasan teoritis dari aspek yang diteliti.
- d. Mengadakan *member check* yaitu melakukan pengecekan ulang untuk menghindari perbedaan-perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden.

2) Tranferability

Tranferability dilakukan agar penelitian kualitatif dapat dimengerti orang lain dan dapat diterapkan. Pada tahap ini peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan data atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

3) **Depenability**

Depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses keseluruhan penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu dilakukan *defenabilty* nya, apabila proses penelitian tersebut tidak dilakukan tapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel. Jika peneliti tidak memiliki data dan tidak dapat menunjukkan "*jejak aktivitas lapangannya*" maka defenabilitas penelitiannya patut diragukan.

4) **Konfirmability**

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian jangan sampai terjadi proses penelitian tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Realisasi kegiatan ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Merekapitulasi data mentah yang dihimpun di lapangan secara lengkap dan cermat,
- b. Menyusun hasil analisis dengan menyeleksi, merangkum dalam bentuk deskripsi yang sistematis,
- c. Membuat hasil sintesa, yaitu menyesuaikan dengan tema dengan tujuan penafsiran kesimpulan, dan
- d. Melaporkan mekanisme penelitian dalam bentuk tesis.

E. Langkah-Langkah Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif

a. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data ini dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan pengumpulan data. Dalam bagian ini dibahas mengenai instrumen yang akan dipakai dan langkah-langkah penyusunannya.

1) Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan variabel penelitian yang sudah dijabarkan. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian yang merupakan acuan pembuatan alat pengumpul data berupa angket dan studi dokumentasi.

Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan angket. Kisi-kisi instrumen penelitian berisikan kolom-kolom, judul, hipotesis, variabel, indikator, responden, instrumen, dan nomor item (terlampir).

2) Penyusunan Angket

Item pernyataan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang akan dijadikan pernyataan. Penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan kisi-kisi yang akan dijadikan pedoman dalam pembuatan angket,

- b) Membuat daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan kisi-kisi angket (terlampir), disusun secara singkat, jelas dan sederhana untuk memudahkan responden memberikan jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan,
- c) Membuat alternatif jawaban yang terdiri dari lima alternatif pilihan,
- d) Membuat petunjuk pengisian angket yaitu untuk menghindari kesalahan dalam pengisian angket, dan
- e) Membuat surat pengantar angket agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut.

Dalam penyusunan angket ini dapat diperinci sebagai berikut:

- (1) Variabel Implementasi pelatihan (X) Terdiri dari 28 pernyataan, tertuang dalam item nomor 1 sampai 28, yaitu berisikan tentang indikator-indikator Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi.
- (2) Variabel Kinerja Pekerja Sosial Masyarakat (Y), terdiri dari 33 item pernyataan, tertuang dalam item 1 sampai 33, yaitu berisikan tentang indikator kinerja.

3) Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun diujicobakan kepada responden yang dianggap identik dengan sampel penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data yang akurat, yaitu dengan maksud untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*) instrumen penelitian (angket) tersebut.

Uji coba ini dilakukan terhadap 30 orang Pekerja Sosial Masyarakat yang ada di 30 Kecamatan yaitu: Kecamatan Soreang, Rancabali, Ciwidey, Pasirjambu, Kutawaringin, dayeuhkolot, Margahayu, Katapang, Margaasih, Bojongsoang, Pangalengan, Banjaran, Cangkuang, Pameungpeuk, Arjasari, Cimaung, Ibun, Kertasari, Pacet, Ciparay, Baleendah, Cicalengka, Cilengkrang, Cimenyan, Cileunyi, Rancaekek, Solokan Jeruk, Cikancung, Nagrek, Paseh dengan alasan agar karakteristik respondennya sama dengan karakteristik responden yang sesungguhnya.

Untuk mengetahui apakah angket tersebut mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik, maka dilakukan perhitungan dengan rumus-rumus yang ditetapkan sebagai berikut:

a) Analisis Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 96) bahwa perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah diujicobakan, maka digunakan teknik validitas item. Penggunaan teknik ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, bagian-bagian instrumen mendukung misi instrumen keseluruhan yang mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas sebuah instrumen penelitian digunakan Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

ΣX = Jumlah skor dari tiap item dan seluruh responden

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dan seluruh responden

N = Banyaknya sampel

(Sugiyono, 2008: 148)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang baik mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang baik memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas dikenakan pada setiap item pertanyaan. Hasil koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel harga kritik r Product Moment dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ atau pada taraf kepercayaan 95 %.

Untuk menguji signifikan item-item pada instrumen penelitian, dihitung dengan rumus t-student, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

t = Harga Hitung

(Sugiyono, 2008: 150)

Dari perhitungan harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t Tabel dengan ketentuan bila harga t Hitung lebih besar dari t Tabel maka butir item dianggap signifikan/valid, dan bila harga t Hitung lebih kecil dari t Tabel maka butir item dinyatakan tidak valid.

b) Analisis Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen ini untuk mengukur tingkat kemantapan instrumen yang telah diujicobakan. Instrumen yang reliabel akan sama hasilnya apabila di teskan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda.

Pada pengukuran gejala sosial selalu diperhitungkan kesalahan pengukuran (*Measurement Error*) makin kecil kesalahan pengukuran, makin reliabel alat pengukur dan sebaliknya. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini menggunakan rumus alfa, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen Yang Dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varians Item

σ^2 = Varians Total

n = Banyaknya Item

Untuk mencari jumlah varians tiap butir yaitu:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2}{N}$$

Sedangkan untuk mencari total yaitu :

$$\sigma^2 = \frac{\sum Xt^2 - \left[\frac{\sum X}{N} \right]^2}{N}$$

Reliabilitas angket akan terbukti jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ dengan tingkat kepercayaan 95 %. Apabila $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ maka angket tersebut reliabel.

4) Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data ini, akan dibahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan prosedur pengumpulan data. Dalam bagian ini antara lain akan dibahas tentang tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti memperoleh data atau gambaran mengenai implementasi pelatihan berbasis kompetensi dan gambaran tentang kinerja pekerja sosial masyarakat. Kemudian disusun instrumen pengumpulan data yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapat persetujuan uji coba alat. Hasil uji coba sekaligus dapat mengukur validitas dan reliabilitas alat tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan melalui tahap persiapan, pada tahap ini dipersiapkan antara lain:

- (1) Memperbanyak angket yang disesuaikan dengan jumlah responden yaitu sebanyak 120 orang
- (2) Pengurusan izin penyebaran angket dari lembaga-lembaga terkait.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan disini adalah tahap penyebaran angket kepada sejumlah responden dengan cara mendatangi tempat pelaksanaan kegiatan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) sebelum pengisian angket. Penulis memberikan keterangan dan petunjuk cara pengisian angket. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan penulis. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan antara lain:

- (1)Menyebarkan angket kepada responden kemudian diisi oleh responden itu sendiri.
- (2)Penarikan kembali angket yang telah diisi oleh responden.

c) Tahap Pengumpulan Angket

Pada tahap ini angket sudah diisi oleh responden kemudian diambil dari setiap Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Kegiatan ini dilakukan untuk meyakini bahwa data yang masuk benar-benar memenuhi persyaratan sehingga dapat diolah dan dianalisis.

5) Langkah-Langkah Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan dan analisis data penelitian, secara garis besarnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Pengumpulan dan verifikasi data, yaitu mengecek jawaban responden,
- b) Pemberian skor, yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden untuk setiap item,
- c) Tabulasi data, yaitu mentabulasikan data sesuai dengan variabel penelitian,

- d) Menghitung ukuran-ukuran statistik berdasarkan variabel penelitian seperti uji normalitas, analisis regresi linier, analisis korelasi sederhana, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi,
- e) Analisis data, yaitu menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang diajukan, sehingga mengarah pada pengambilan kesimpulan,
- f) Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data yang telah diolah dan dianalisis,
- g) Pengujian hipotesis, yaitu menelaah kembali hipotesis yang akan diajukan dan diuji menurut perhitungan statistik relevan,
- h) Penafsiran hasil analisis dan pengujian hipotesis yaitu menafsirkan data yang telah diolah, dianalisis dan disajikan, kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan, dan
- i) Penyimpulan dan pembahasan yaitu menyimpulkan hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan pendapat-pendapat dan teori-teori serta pengalaman empirik.

6) Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Agar data mempunyai arti dan implikasi maka, harus di sajikan dalam bentuk kesimpulan.

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Sedangkan analisis data yang dimaksud adalah menguji data yang hubungannya dengan pengujian hipotesis penelitian.

Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistik deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan data terhadap populasi digunakan statistik inferensial. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 19. Langkah-langkah pengolahan data berdasarkan rumus-rumus pengujian adalah sebagai berikut:

a) Perhitungan Kecenderungan Umum Skor

Perhitungan kecenderungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang dihitung dengan skor idealnya yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Proporsi skor rata-rata yang dicari

X : Skor rata-rata tiap variabel

X_{id} : Skor ideal setiap variabel yang dicari dengan cara nilai maksimal variabel tertentu dikalikan dengan jumlah item variabel tertentu.

Sedangkan harga rata-rata setiap variabel yang diperoleh dari data tidak bergolong dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Harga rata-rata yang dicari

Σ = Jumlah harga untuk variabel tertentu

n = Banyak sampel

Setelah diketahui nilai proporsi, kemudian dikonsultasikan dengan Tabel

Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nilai Proporsi Menurut Guilford

PROPORSI	KETERANGAN
00-19,9	Sangat rendah
20-39,9	Rendah
40-69,9	Sedang
70-89,9	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

b) Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data, apakah data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Sampel *Kolmogorov Smirnov* Tes dengan menggunakan SPSS Versi 19. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah satu uji lain untuk menggantikan Uji Kuadrat Chi untuk dua sampel yang independent

Uji *Kolmogorov Smirnov* berkehendak untuk menguji hipotesa bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi, atau untuk menemukan apakah

distribusi dua populasi mempunyai bentuk yang serupa. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- (1) Mengurutkan data X dan Y
- (2) Mencari nilai Z dengan rumus $Z = (X_i - \mu) / s$

X_i = Data X dan Y

μ = Rata-rata

s = Standar Deviasi

- (3) Mencari nilai luas daerah Z
- (4) Mencari peluang harapan ($1/n$)
- (5) Mencari selisih (luas kurva Z dengan peluang harapan) harga mutlak
- (6) Mencari angka selisih yang terbesar (angka absolute) *Kolmogorov* hitung.
- (7) Membandingkan antara X dan Y

Perumusan Hipotesis

H_0 : $ZS \text{ Hitung} \leq ZS \text{ Tabel}$; data berdistribusi normal

H_1 : $ZS \text{ Hitung} > ZS \text{ Tabel}$; data tidak berdistribusi normal

Dengan ketentuan

H_0 : $p\text{-value} \geq 0,05$; data berdistribusi normal

H_1 : $p\text{-value} < 0,05$; data tidak berdistribusi normal

c) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel-variabel penelitian. Analisis regresi ingin mengetahui bagaimana eratnya hubungan antara satu atau beberapa variabel independent dengan sebuah variabel dependen. Analisa regresi yang menyangkut sebuah variabel independent dan

sebuah variabel dependen dinamakan analisa regresi sederhana. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y : Harga variabel Y yang diramalkan

a : Koefisien intersep (harga konstan apabila X sama dengan nol)

b : Koefisien regresi (harga yang menunjukkan perubahan akan terjadi pada Y apabila X bertambah 1 satuan).

X : Harga variabel X

(Sugiyono, 2008: 150)

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1). Mencari harga-harga: ΣX , ΣY , ΣXY , ΣY^2 , ΣX^2

2). Mencari persamaan untuk regresi sederhana dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Yi)(\Sigma Yi^2) - (\Sigma Xi)(\Sigma Xi^2)}{n\Sigma Xi^2 - (\Sigma Xi)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XiYi - (\Sigma Xi)(\Sigma Yi)}{n\Sigma Xi^2 - (\Sigma Xi)^2}$$

d) Analisis Varians (ANAVA)

Untuk menguji apakah model regresi linier yang diambil itu betul-betul cocok dengan keadaannya atau tidak. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menyusun tabel pengelompokan data untuk variabel X dan pasangannya.
- (2) Pengujian kelinieran dan keberartian regresi yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK \text{ total} = JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK \text{ regresi} = JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK \text{ residu} = JK_r = JK(T) - JK(a) - JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- (3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (RJK) dari masing-masing sumber variansi, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$RJK (T) = JK (T)$$

$$RJK (a) = JK (a)$$

$$RJK (b/a) = S^2_{reg} = JK (b/a)$$

$$RJK (res) = S^2_{res}$$

$$RJK (kk) = S^2_a \\ = JK_{kk} : (n-k)$$

- (4) Semua besaran yang diperoleh disusun dalam sebuah daftar varians (Anava), sebagai berikut:

Tabel 3.4
Analisis Varians Untuk Uji Linieritas
Regresi dan Uji Independen Dalam Regresi Linier

Sumber variansi	dk	JK	RJK	F
Total	n	$\sum Y_1^2$	$\sum Y_1^2$	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-
Regresi (b) (a)	1	JK reg = JK (b/a)	JK reg = JK (b/a)	$\frac{S^2_{reg}}{2}$
Residu	n-2	JK (res) = $\sum (Y_1 - Y_1)^2$	$S^2_{sis} = (Y_1 - Y_1)^2$	

- (5) Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan:

1. Uji Kelinearan

$$F = S^2_{TC} : S^2_a$$

Tolak hipotesis jika $F < F_{(1-\alpha)}(k-2, n-2)$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

2. Uji Keberartian

$$F = S^2_{reg} : s^2_{res}$$

Tolak hipotesis jika $F > F_{(1-\alpha)}(1, n-2)$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ketentuan uji independensi ialah variabel Y bersifat independen (*tidak tergantung*) terhadap X jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, tetapi bersifat dependen (*tergantung*) apabila sebaliknya.

e) Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antar variabel penelitian. Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden Uji Coba

X = Skor Setiap Item

Y = Skor Seluruh Item

(Sugiyono, 2008:369).

Kriteria koefisien korelasi adalah:

0,00 s.d 0,20 : Tidak Ada Korelasi

0,20 s.d 0,40 : Korelasi Rendah

0,40 s.d 0,70 : Korelasi Sedang

0,70 s.d 0,90 : Korelasi Tinggi

0,90 s.d 1,00 : Korelasi Sempurna

(Surakhmad, 1998:369)

f) Analisis Koefisien Determinasi

Uji ini untuk mengetahui besarnya kontribusi (*pengaruh*) variabel bebas terhadap variabel terikat ditafsirkan dari rumus koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$c.d = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

c.d = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien

Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan dengan tolak ukur sebagai berikut:

$r < 0,20$ Hubungan Sangat Longgar

$0,20 < r < 0,40$ Hubungan Longgar

$0,40 < r < 0,70$ Hubungan Moderat

$0,70 < r < 0,90$ Hubungan Erat

$0,90 < r < 1,00$ Hubungan Sangat Erat

Tabel Guliford (Sardin, 2000: 10).